

Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak

Siti Atikatul Hasanah¹, Kurniah Astutik²

¹ Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

² Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

Corresponding Author:

Siti Atikatul Hasanah, Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

Email: at2154086@gmail.com

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in early childhood education requires the role of school principals who are able to support flexible, creative, and child-centered learning processes. However, several challenges are still found in its implementation, such as teachers' readiness to face curriculum changes and the use of learning technology. This study aims to describe the role of the principal in implementing the Merdeka Curriculum at TK Nurur Rahman Tamanan. This research used a qualitative approach with a descriptive qualitative design. The research data sources were obtained from the principal and teachers of TK Nurur Rahman Tamanan. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. The results showed that the principal played roles as a mentor, motivator, supervisor, and agent of change in implementing the Merdeka Curriculum. The principal provided support to teachers through training programs, learning communities, webinars, and learning coordination to improve teachers' competencies in implementing play-based learning and the use of creative learning media. In addition, the implementation of the Merdeka Curriculum also had a positive impact on children's development, such as improving creativity, independence, and confidence in learning. Therefore, the successful implementation of the Merdeka Curriculum in kindergarten is influenced by adaptive, collaborative, and supportive school leadership in developing teacher competenci

Keywords: Principal, Merdeka Curriculum, Kindergarten

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini memerlukan peran kepala sekolah yang mampu mendukung proses pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan berpusat pada perkembangan anak. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan penggunaan teknologi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berasal dari kepala sekolah dan guru-guru TK Nurur Rahman Tamanan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pendamping, motivator, supervisor, dan penggerak perubahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan, komunitas belajar, webinar, serta koordinasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis bermain dan penggunaan media pembelajaran yang

kreatif. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga memberikan perubahan positif terhadap perkembangan anak, seperti meningkatnya kreativitas, kemandirian, dan keberanian anak dalam belajar. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif, kolaboratif, dan mendukung pengembangan kompetensi guru.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka, Taman Kanak-Kanak

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting dalam transformasi pendidikan di Indonesia karena menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada anak, serta penguatan karakter sejak usia dini. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut kreativitas, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial anak sejak dini. Dalam implementasinya, kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai pemimpin pembelajaran yang berperan dalam mengelola sumber daya sekolah, membangun kerja sama dengan guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Wathon, 2025). Selain itu, kepala sekolah juga dituntut mampu membangun budaya sekolah yang kolaboratif agar proses pembelajaran berbasis bermain dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan bagi anak (Ardiansyah *et al.*, 2023)

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang masih ditemukan antara lain kesiapan guru dalam memahami kurikulum baru, keterbatasan penggunaan teknologi pembelajaran, serta proses adaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran (Saring & Widiyanto, 2023). Pada pendidikan anak usia dini, perubahan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan perangkat pembelajaran, tetapi juga perubahan pola pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, dan perkembangan anak. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan, motivasi, dan supervisi kepada guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran anak usia dini.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak lebih banyak membahas aspek pembelajaran, pengembangan kreativitas anak, proyek Profil Pelajar Pancasila, serta kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum baru (Setiawan *et al.*, 2023). Penelitian lain juga membahas tahapan implementasi kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran di sekolah (Fairus & Azzaria, 2024). Selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain pada Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian anak usia dini (Hardiyani *et al.*, 2025). Namun demikian, penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak masih relatif terbatas, khususnya terkait bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi

kepemimpinan, supervisi, pendampingan guru, dan penggerak perubahan di lingkungan sekolah (Hidayah *et al.*, 2023). Padahal, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan, khususnya dalam mendukung kesiapan guru, pengelolaan pembelajaran, serta pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada kebutuhan anak usia dini. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan guru dan ketersediaan kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun kepemimpinan yang adaptif, komunikatif, dan kolaboratif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru serta menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah (Oetari *et al.*, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga ingin memahami proses, pengalaman, interaksi sosial, serta bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan. Unit analisis dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru-guru TK Nurur Rahman Tamanan sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Kepala sekolah menjadi informan utama karena memiliki peran sebagai pemimpin, pengarah, supervisor, dan pengambil kebijakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan guru-guru menjadi informan pendukung yang memberikan informasi mengenai proses pembelajaran, pendampingan kepala sekolah, serta pengalaman mereka selama menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas (Naffi *et al.*, 2024). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi sebagai sumber data pendukung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas kepala sekolah, interaksi dengan guru, suasana pembelajaran berbasis bermain, serta kondisi lingkungan belajar di TK Nurur Rahman Tamanan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah dan guru-guru melalui kegiatan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi sekolah, dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dialog secara langsung dengan kepala sekolah maupun guru-guru di TK Nurur Rahman Tamanan (Khoirunnisa *et al.*, 2022).

Observasi dilakukan selama kegiatan sekolah berlangsung untuk melihat secara langsung bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam mendampingi guru, membangun komunikasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran berbasis bermain, penggunaan media pembelajaran, dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas mengenai pengalaman, strategi, hambatan, serta upaya kepala sekolah dalam mendukung guru selama implementasi Kurikulum Merdeka.

Dialog bersama guru-guru juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk pendampingan kepala sekolah, kerja sama antar guru, serta perubahan pembelajaran yang dirasakan setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan. Dengan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih mendalam, alami, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Nurur Rahman Tamanan, dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah diterapkan dalam proses pembelajaran dengan memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan anak usia dini. Implementasi tersebut terlihat dari adanya perubahan pola pembelajaran yang tidak lagi terlalu berorientasi pada penyampaian materi secara konvensional, tetapi lebih menekankan pada pengalaman belajar anak melalui kegiatan bermain, eksplorasi, kreativitas, dan aktivitas yang menyenangkan. Guru diberikan kesempatan untuk memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan tidak terpaku pada satu metode atau media tertentu. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan karakter anak serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dibandingkan kurikulum sebelumnya.” (Wawancara Kepala Sekolah, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan tidak hanya dipahami sebagai perubahan administratif atau pergantian dokumen kurikulum, tetapi telah diarahkan pada perubahan proses pembelajaran. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui upaya sekolah dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan dunia anak. Anak usia dini pada dasarnya belajar melalui pengalaman langsung, interaksi dengan lingkungan, kegiatan bermain, dan proses eksplorasi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keterlibatan anak selama proses pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis bermain menjadi salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan di TK Nurur Rahman Tamanan. Kegiatan bermain tidak ditempatkan sekadar sebagai aktivitas untuk mengisi waktu anak, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan perkembangan tertentu. Guru tetap menyusun kegiatan berdasarkan capaian perkembangan anak, tetapi memberikan ruang kepada anak untuk belajar secara aktif melalui aktivitas yang menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut, anak diberikan kesempatan untuk mencoba, mengamati, bertanya, mengembangkan imajinasi, berkomunikasi dengan teman, serta menyelesaikan aktivitas sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pembelajaran berbasis bermain tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan telah berupaya menempatkan anak sebagai subjek pembelajaran. Anak tidak hanya menerima instruksi dari guru, tetapi dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, menyediakan media, mengarahkan kegiatan, dan memberikan pendampingan ketika anak mengalami kesulitan. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya pergeseran peran guru dari sekadar penyampai informasi menjadi pendamping proses perkembangan anak. Dengan pendekatan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan setiap anak.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif sebagai pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran, pendamping, motivator, supervisor, fasilitator, sekaligus penggerak perubahan. Peran tersebut terlihat dari keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru, memfasilitasi kegiatan peningkatan kompetensi, melakukan supervisi, serta membangun komunikasi yang terbuka dengan seluruh warga sekolah.

Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah berusaha memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mendiskusikan berbagai persoalan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat menyampaikan kendala, kesulitan, maupun kebutuhan yang mereka hadapi. Selanjutnya, kepala sekolah memberikan arahan dan alternatif solusi berdasarkan kondisi yang dihadapi guru. Pola tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah lebih bersifat partisipatif dan kolaboratif karena guru tidak hanya ditempatkan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga dilibatkan dalam proses pemecahan masalah dan pengembangan pembelajaran.

Peran kepala sekolah sebagai motivator juga terlihat dalam upaya memberikan dorongan kepada guru agar tidak merasa terbebani oleh perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum pada dasarnya menuntut adanya perubahan pola pikir, kebiasaan kerja, serta kemampuan profesional guru. Oleh sebab itu, kepala sekolah berusaha memberikan motivasi agar guru memiliki keberanian untuk mencoba pendekatan dan media pembelajaran baru. Guru didorong untuk tidak takut melakukan inovasi selama kegiatan tersebut tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik anak usia dini. Dukungan tersebut menjadi penting karena keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru untuk meninggalkan pola pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak.

Dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah juga memberikan pendampingan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, komunitas belajar, webinar, diskusi internal, serta kegiatan berbagi pengalaman antarguru. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi guru untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus menjadi ruang untuk mendiskusikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui komunitas belajar, misalnya, guru dapat saling bertukar pengalaman mengenai penggunaan media, penyusunan kegiatan bermain, pengelolaan kelas, asesmen perkembangan anak, serta strategi menghadapi karakteristik anak yang berbeda-beda.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah membangun budaya belajar di lingkungan sekolah. Budaya belajar tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, tetapi juga kepada guru sebagai tenaga profesional. Guru didorong untuk terus belajar dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya budaya belajar tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara berkelanjutan karena guru tidak hanya menerima kebijakan, tetapi juga terus mengembangkan pemahaman dan keterampilannya dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisa *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah pada pendidikan anak usia dini memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, dan pendamping guru dalam penerapan merdeka

bermain. Peran tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan guru menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan anak. Kepala sekolah yang mampu memberikan dukungan secara konsisten akan membantu guru merasa lebih percaya diri dalam melakukan inovasi pembelajaran.

Selain itu, penelitian Oetari *et al.* (2024) menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer dan supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi, pelatihan, dan pengembangan komunitas belajar di sekolah. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan kondisi di TK Nurur Rahman Tamanan, karena kepala sekolah tidak hanya mengawasi pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga memberikan pendampingan kepada guru dalam menghadapi berbagai persoalan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, supervisi yang dilakukan tidak semata-mata bertujuan menemukan kekurangan guru, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru.

Dari temuan tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan perubahan kurikulum. Kurikulum yang baik tidak akan memberikan hasil optimal apabila tidak didukung oleh kepemimpinan sekolah yang mampu menggerakkan sumber daya manusia. Kepala sekolah memiliki posisi strategis karena menjadi penghubung antara kebijakan pendidikan dengan praktik pembelajaran di kelas. Kepala sekolah perlu menerjemahkan kebijakan kurikulum menjadi program dan kegiatan yang dapat dipahami serta dilaksanakan oleh guru. Dalam konteks TK Nurur Rahman Tamanan, fungsi tersebut dilakukan melalui komunikasi, pendampingan, supervisi, pelatihan, dan pemberian motivasi kepada guru.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan masih menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu hambatan yang cukup menonjol adalah kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Perkembangan teknologi memberikan peluang yang besar untuk memperkaya media dan sumber belajar, tetapi pada saat yang sama juga menuntut guru memiliki keterampilan digital yang memadai. Tidak semua guru memiliki tingkat kemampuan teknologi yang sama. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan proses adaptasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran berlangsung secara bertahap. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Masih terdapat guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal sehingga dilakukan pendampingan secara bertahap melalui kerja sama antar guru, pelatihan, dan komunitas belajar.” (Wawancara Kepala Sekolah, 2026).

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa hambatan teknologi tidak dipandang sebagai kelemahan individual guru semata, tetapi sebagai persoalan yang perlu diselesaikan melalui dukungan kelembagaan. Kepala sekolah mengambil langkah pendampingan secara bertahap dengan memanfaatkan kerja sama antar

guru, pelatihan, dan komunitas belajar. Pendekatan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung. Guru yang memiliki kemampuan teknologi lebih baik dapat membantu guru lainnya sehingga proses peningkatan kompetensi dapat berlangsung secara kolektif.

Selain keterampilan teknologi, hambatan lainnya adalah proses adaptasi guru terhadap perubahan kebijakan dan pendekatan pembelajaran. Perubahan kurikulum menuntut guru untuk memahami konsep baru sekaligus mengubah kebiasaan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Guru yang telah lama menggunakan metode tertentu membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses yang membutuhkan waktu, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, kepala sekolah TK Nurur Rahman Tamanan melakukan pendekatan secara personal kepada guru yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pola pembelajaran baru. Pendekatan personal tersebut menjadi penting karena setiap guru memiliki tingkat kesiapan, pengalaman, dan kemampuan yang berbeda. Kepala sekolah tidak menerapkan pendekatan yang sama secara kaku kepada seluruh guru, tetapi menyesuaikan pendampingan dengan kebutuhan masing-masing. Guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi diberikan pendampingan terkait teknologi, sedangkan guru yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran berbasis bermain diberikan arahan mengenai penyusunan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak.

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang adaptif. Kepemimpinan adaptif ditunjukkan melalui kemampuan kepala sekolah dalam menyesuaikan strategi kepemimpinan dengan situasi dan kebutuhan organisasi. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, kemampuan tersebut sangat diperlukan karena perubahan tidak dapat dilakukan hanya melalui instruksi. Perubahan membutuhkan proses komunikasi, pemberian contoh, pendampingan, motivasi, serta evaluasi secara berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak yang membantu guru melewati proses perubahan tersebut.

Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan juga menunjukkan adanya upaya untuk membangun kolaborasi dengan orang tua. Kepala sekolah dan guru melakukan kegiatan parenting serta pertemuan rutin dengan orang tua untuk menyampaikan perkembangan anak dan membangun kesamaan pemahaman mengenai proses pendidikan. Kolaborasi tersebut penting karena pendidikan anak usia dini tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga. Pembelajaran yang diterapkan di sekolah akan lebih optimal apabila mendapatkan penguatan dari orang tua di rumah.

Kegiatan parenting juga menjadi sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam memahami kebutuhan perkembangan anak. Orang tua memperoleh

informasi mengenai pola pembelajaran yang diterapkan sekolah, sedangkan sekolah memperoleh informasi mengenai kebiasaan dan perkembangan anak di rumah. Dengan adanya komunikasi dua arah tersebut, sekolah dapat lebih memahami kondisi anak secara utuh. Hal ini mendukung prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak karena guru tidak hanya mempertimbangkan kondisi anak ketika berada di sekolah, tetapi juga memperhatikan lingkungan sosial dan keluarga yang memengaruhi perkembangan anak.

Dari sisi perkembangan peserta didik, implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan menunjukkan beberapa perubahan positif. Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek kreativitas, kemandirian, keberanian, dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak diberikan ruang untuk memilih, mencoba, mengeksplorasi, dan menyelesaikan kegiatan sesuai dengan kemampuan mereka. Kondisi tersebut membuat anak tidak terlalu bergantung pada instruksi guru. Anak mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, bertanya, berinteraksi dengan teman, serta mencoba berbagai aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran berbasis bermain juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara lebih alami. Anak dapat belajar melalui kegiatan yang mereka sukai tanpa merasa sedang berada dalam situasi pembelajaran yang terlalu formal. Melalui permainan, berbagai aspek perkembangan anak dapat distimulasi secara bersamaan, baik aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, maupun nilai agama dan moral. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis bermain menjadi pendekatan yang relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Perubahan tersebut juga memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dapat dilihat dari kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi juga dari perubahan pengalaman belajar yang dirasakan anak. Apabila anak menjadi lebih aktif, kreatif, mandiri, dan berani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator bahwa pembelajaran telah bergerak menuju pendekatan yang lebih berpusat pada anak. Dengan demikian, implementasi kurikulum perlu dipahami sebagai proses perubahan budaya pembelajaran, bukan hanya perubahan dokumen administratif.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan berlangsung melalui tiga aspek utama, yaitu perubahan praktik pembelajaran, penguatan kapasitas guru, dan kepemimpinan kepala sekolah. Pada aspek praktik pembelajaran, sekolah telah menerapkan pembelajaran berbasis bermain dengan penggunaan media yang lebih variatif dan memberikan ruang eksplorasi kepada anak. Pada aspek pengembangan guru, sekolah memberikan pelatihan, pendampingan, komunitas belajar, webinar, dan diskusi sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru. Sementara itu, pada aspek kepemimpinan, kepala sekolah berperan sebagai pengarah, fasilitator, motivator, supervisor, dan penggerak perubahan.

Ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Pembelajaran yang berpusat pada anak membutuhkan guru yang memiliki kompetensi memadai. Guru membutuhkan dukungan kepala sekolah agar mampu mengembangkan kompetensinya. Selanjutnya, kepala sekolah membutuhkan budaya sekolah yang kolaboratif agar perubahan dapat berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka tidak dapat dibebankan hanya kepada guru sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun kepemimpinan yang adaptif, komunikatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi menjadi agen perubahan yang membantu sekolah beradaptasi terhadap tuntutan kurikulum. Melalui pendampingan, supervisi, pelatihan, komunitas belajar, komunikasi dengan orang tua, dan pemberian motivasi, kepala sekolah berupaya menciptakan kondisi yang mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan berpusat pada anak.

Pada akhirnya, implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan dapat dipahami sebagai proses transformasi pembelajaran menuju lingkungan pendidikan yang lebih fleksibel, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Keberhasilan implementasi tersebut tidak hanya ditentukan oleh tersedianya perangkat kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, budaya kolaborasi, dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, serta kemampuan sekolah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru perlu terus dilakukan agar implementasi Kurikulum Merdeka tidak berhenti pada tahap adaptasi kebijakan, tetapi benar-benar menghasilkan perubahan nyata dalam kualitas proses pembelajaran dan perkembangan anak di TK Nurur Rahman Tamanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Nurur Rahman Tamanan. Kepala sekolah berperan sebagai pendamping, motivator, supervisor, dan penggerak perubahan dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pembelajaran berbasis bermain, penggunaan media pembelajaran yang kreatif, serta pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, komunitas belajar, dan diskusi bersama. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, seperti meningkatnya kreativitas, kemandirian, dan keberanian anak dalam belajar. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa kemampuan guru dalam penggunaan teknologi dan proses adaptasi terhadap

perubahan kurikulum. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif, komunikatif, dan kolaboratif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru serta menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dan melibatkan kepala sekolah serta guru sebagai sumber data utama. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada lebih banyak lembaga pendidikan anak usia dini dengan melibatkan informan yang lebih beragam agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak.

REFERENSI

- Ardiansyah, A. A. M., Tolla, I., Amal, A., Gusnaini, Sumarni, & Sofiana, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(3), 152–166.
- Fairus, R. A., & Azzaria, U. R. (2024). Merekonstruksi Proses Implementasi Kurikulum (Tahapan Implementasi Kurikulum & Peran Kepala Sekolah & Guru dalam implementasi kurikulum). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 1–14.
- Hardiyani, I. K., Diana, & Hartono. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Proses Pengembangan Kemandirian dan Kreatifitas di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Juwana. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 14(1), 129–144. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1146>
- Hidayah, N., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak Di Taman Kanak-Kanak Muslimat 06 Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Nur. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 09(05).
- Khoirunnisa, H., Hardiyani, I. K., Latiana, L., & Formen, A. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Merdeka Bermain. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 6(02), 466–474. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.5570>
- Naffi, I., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKATIKA*, 02(01), 12–19.
- Oetari, V. S., Muhdi, & Nurkolis. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Supervisor di TK Pangudi Luhur Bernardus. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 593–604. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.255>
- Saring, S., & Widiyanto, S. (2023). Problematika Manajemen Kurikulum Merdeka pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7925–7932. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5890>
- Setiawan, R. B., Sholeh, M., Nurrahman, A., & Nurfatmawati, L. (2023). Literasi Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Lembaga TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7030–7040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5435>
- Wathon, A. (2025). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 111–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i1.5560>